

Artikel Penelitian

PENGGUNAAN MEDIA MASSA DAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Elpira Asmin¹, Josepina Mainase¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Parttimura

Corresponding author e-mail : elpiraasmin@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan. Perilaku seksual pada remaja yang melewati batas kewajaran yang dilakukan remaja mempunyai dampak besar bagi remaja dan pasangannya. Perilaku seksual yang dilakukan remaja dengan pasangannya mulai dari ciuman bibir sampai berhubungan seksual merupakan perilaku seksual berisiko, yang mempunyai dampak pada peningkatan masalah-masalah seksual seperti kehamilan tidak diinginkan, married by accident, aborsi, penyakit kelamin infeksi menular seksual (IMS) dan HIV/AIDS. **Tujuan** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media massa dan sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku seksual remaja.

Metode. Penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pasapua Ambon diambil dengan teknik stratified random sampling. **Hasil** Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media massa di kalangan remaja yang berperilaku seksual berisiko adalah sebesar 84 %. Sedangkan remaja yang memiliki sosial ekonomi orang tua yang rendah yang berperilaku seksual berisiko sebesar 74,3 %. **Kesimpulan.** Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media massa terhadap perilaku seksual remaja ($p = 0,0001$) dan tidak ada pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku seksual remaja ($p = 0,835$).

Kata kunci: perilaku seksual, remaja, media social

Abstract

Introduction. Sexual behavior in adolescents who cross the limits of reasonableness by adolescents has a major impact on adolescents and their partners. Sexual behavior by adolescents with their partners ranging from lip kissing to sexual intercourse is risky sexual behavior, which has an impact on increasing sexual problems such as unwanted pregnancy, married by accident, abortion, sexually transmitted infections (STIs) and HIV / AIDS.

Aim. The purpose of this study was to determine the effect of the use of mass media and socio-economic parents on adolescent sexual behavior. **Methods.** This research is a quantitative analytic research with cross sectional design. The sample of this research is the Pasapua Ambon College of Health Sciences students taken by stratified random sampling technique. **Result.** The results showed that the use of mass media among adolescents who behaved risky sex was 84%. While adolescents who have low socioeconomic parents who have sexual behavior are at risk of 74.3%. **Conclusion.** From the results of the study it can be concluded that there is an influence of the use of mass media on adolescent sexual behavior ($p = 0.0001$) and no socioeconomic influence of parents on adolescent sexual behavior ($p = 0.835$).

Keywords: sexual behavior, adolescents, social media

Pendahuluan

Perilaku seks pranikah merupakan salah satu fenomena yang sering dijumpai pada masa sekarang. Pada remaja, perilaku seks pranikah semakin dianggap hal yang wajar terjadi dan bukan lagi hal yang tabu seperti dahulu. Beberapa studi mengenai perilaku seks

mengungkapkan bahwa hubungan seks pertama kali dilakukan di usia muda, sekitar usia sekolah menengah atas atau di awal masa perkuliahan dengan rentang usia 16 hingga 18 tahun.¹ Masalah yang paling sering dialami remaja adalah masalah yang berkaitan dengan seksualitas atau kesehatan reproduksi, terutama

apabila remaja kurang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Di Indonesia, sebanyak 60 % remaja mengaku telah melakukan hubungan seks pranikah dan 50 % pengidap HIV/AIDS adalah kelompok usia remaja. Dampak buruk dari perilaku seks pranikah yang dapat mengakibatkan remaja Indonesia terganggu kesempatannya untuk melanjutkan sekolah, memasuki dunia kerja, memulai berkeluarga dan menjadi anggota masyarakat secara baik.²

Perilaku seksual pada remaja yang melewati batas kewajaran yang dilakukan remaja mempunyai dampak besar bagi remaja dan pasangannya. Perilaku seksual yang dilakukan remaja dengan pasangannya mulai dari ciuman bibir sampai berhubungan seksual merupakan perilaku seksual berisiko, yang mempunyai dampak pada peningkatan masalah-masalah seksual seperti kehamilan tidak diinginkan, *married by accident*, aborsi, penyakit kelamin infeksi menular seksual (IMS) dan HIV/AIDS.³

Arus globalisasi yang begitu cepat berkembang membawa pengaruh komunikasi dan informasi yang begitu cepat dan tanpa hambatan sehingga dapat mempercepat adanya perubahan perilaku menyimpang remaja seperti perilaku seksual. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah usia, jenis kelamin, peranan keluarga, pengaruh dari teman sebaya, jumlah uang saku, kurangnya pengetahuan, paparan iklan,

pemahaman tingkat agama, sumber informasi, gaya hidup, budaya dan kondisi ketidakpastian ekonomi.⁴

Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2012 menunjukkan bahwa 29,5 % remaja laki-laki dan 29,3% remaja perempuan pernah meraba atau merangsang pasangannya, 48,1 % remaja laki-laki dan 29,3 % remaja perempuan pernah berciuman bibir, serta 79,6 % remaja laki-laki dan 71,6 % remaja perempuan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial dan sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku seksual remaja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pasapua Ambon.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, desain *cross sectional*⁶. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku seksual remaja sedangkan variabel independen adalah penggunaan media massa dan sosial ekonomi orang tua. Sampel penelitian adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pasapua Ambon, diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*⁷. Sampel berjumlah 330 orang dipilih secara stratifikasi per semester yang terdiri dari program studi keperawatan dan kebidanan.

Hasil

Hasil penelitian disajikan pada tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Pengaruh Penggunaan Media Massa dan Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pasapua Ambon

Variabel Independen		Perilaku Seksual Remaja				Jumlah	Nilai p
		Berisiko		Tidak Berisiko			
		n	%	n	%		
Penggunaan media massa	Ya	147	84	28	16	175	100
	Tidak	96	61,9	59	38,1	155	100
	Total	243	73,6	87	26,4	330	100
Sosial ekonomi orang tua	Rendah	153	74,3	53	25,7	206	100
	Tinggi	90	72,6	34	27,4	124	100
	Total	243	73,6	87	26,4	330	100

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa penggunaan media massa di kalangan remaja yang berperilaku seksual berisiko adalah sebesar 84%. Sedangkan remaja yang memiliki sosial ekonomi orang tua yang rendah yang berperilaku seksual berisiko sebesar 74,3%. Hasil analisis uji *chi-square* dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh nilai p untuk penggunaan media massa adalah sebesar 0,0001 sedangkan sosial ekonomi orang tua sebesar 0,835. Hal ini berarti penggunaan media massa berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja sedangkan sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja.

Pembahasan

1. Hubungan Penggunaan Media Massa Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Tinggi Pasapua Ambon

Penggunaan media massa khususnya media sosial berhubungan dengan perilaku seksual mahasiswa di STIKES Pasapua Ambon. Mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial dan mengakses internet sebagian besar memiliki perilaku seksual berisiko sebanyak 84%. Ironisnya dalam penelitian ini, yang tidak aktif mengakses media sosial atau internet lebih banyak yang memiliki perilaku seksual berisiko daripada yang perilaku seksual tidak berisiko. Walaupun demikian, nilainya lebih kecil dibanding yang aktif di media sosial atau internet yaitu sebesar 61,9%.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan paparan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.^{8,9,10} Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa akses media, sumber informasi dan kelengkapan informasi berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja.^{11,12}

Pergaulan remaja memang tidak dapat lepas dari media sosial dan *handphone*. Jika hal ini tidak dilakukan secara bijak oleh remaja maka segala informasi yang diakses lewat media sosial atau internet tidak mereka saring lagi. Di internet atau media sosial berbagai informasi dapat diakses termasuk informasi yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi penggunaannya, belum lagi banyak informasi

yang dipublikasi di internet namun bersifat *hoax*.

Rasa penasaran remaja tentang kesehatan reproduksi atau tentang seksualitas jika tidak memperoleh jawaban dari orang-orang terdekatnya misal keluarga atau orang tua, maka mereka akan mencari tahu melalui media massa yakni internet. Informasi yang kurang benar yang mereka dapatkan akan mereka ingat dan sewaktu-waktu mereka tiru. Hal inilah yang menambah rumitnya permasalahan perilaku seksual berisiko di kalangan remaja karena media dan faktor pemicu semakin mudah diakses dan didapatkan.

2. Hubungan Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Tinggi Pasapua Ambon

Hasil penelitian menunjukkan tingkatan sosial ekonomi orang tua tidak mempengaruhi perilaku seksual mahasiswa. Baik sosial ekonomi yang rendah maupun tinggi sebagian besar mahasiswa memiliki perilaku seksual berisiko yaitu secara berturut-turut sebesar 74,3% dan 72,6%. Hal ini berarti faktor lain lebih dominan mempengaruhi perilaku seksual remaja.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Banun menyatakan bahwa gaya hidup mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada mahasiswa.¹³ Berbeda dengan penelitian Cristedi yang menyatakan bahwa sosial ekonomi keluarga tidak berhubungan dengan kenakalan remaja, namun remaja dari sosial ekonomi rendah yang lebih mendominasi.¹⁴

Perilaku seksual remaja tidak dipengaruhi oleh tingkatan sosial ekonomi

keluarga, hal ini dikarenakan peran teman dan penggunaan media massa lebih dominan dalam penelitian ini. Hal lain juga yang menyebabkan faktor sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja karena saat ini baik orang miskin maupun kaya sebagian besar memiliki *smartphone* yang dapat digunakan mengakses informasi secara mudah. Artinya masalah perilaku seksual yang terjadi di kalangan remaja bukanlah permasalahan sosial ekonomi tetapi terkait dengan sikap dan karakter kepribadian remaja sebagai pelaku.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang penggunaan media massa dan sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku seksual remaja di sekolah tinggi ilmu kesehatan pasapua ambon, maka dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan media massa terhadap perilaku seksual remaja di sekolah tinggi ilmu kesehatan pasapua ambon dengan nilai $p = 0,0001$. Disimpulkan pula tidak ada pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku seksual remaja di sekolah tinggi ilmu kesehatan pasapua ambon dengan nilai $p = 0,835$.

Referensi

1. Rahardjo, W. 2013. Model perilaku berisiko pada pria. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
2. Imron, A. 2012. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
3. Sarlito W. Sarwono. 2007. Psikologi Remaja. Bandung: PT Bumi Siliwangi.
4. Darmasih, R. 2009. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah

- pada Remaja di Surakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan UMS. Surakarta.
5. Centers for Disease Control and Prevention, Sexual risk behavior : HIV, STD and teen pregnancy prevention. Georgia : 2013. Diakses melalui URL : HYPERLINK
<http://www.cdc.gov/healthyyouth/sexualbehaviors/>
 6. Dahlan, M.Sopiyudin. 2013. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
 7. Dahlan, M.Sopiyudin. 2013. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel. Jakarta : Salemba Medika.
 8. Mardiyantari E, Firdauz MA, Pujiningtyas LR, Yutifa H, Susanto S, Sunarsi S. 2018. Hubungan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. Str J Ilm Kesehat.
 9. Alfiyah N, Solehati T, Sutini T. 2018. Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMP. J Pendidik Keperawatan Indonesia.
 10. Sinaga SEN. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Kabupaten Lebak. Kesehatan.
 11. Ulfah M. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja SMP dan SMA di wilayah eks-kota administratif Cilacap. MEDISAINS.
 12. Umaroh AK, Kusumawati Y, Kasjono HS. 2017. Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. J Kesehat Masy Andalas.
 13. Banun F, Setyorogo S. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa semester v Stikes x Jakarta Timur 2012. J Ilm Kesehat.
 14. Barus P.C. 2012. Sosial Ekonomi Keluarga Dan Hubungannya Dengan Kenakalan Remaja di Desa Lantasan Baru Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.